
Pengaruh Umur Ibu yang Beresiko Kanker Serviks dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kanker Serviks di Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin

(The Effect of Mother Age that Risk for Cervical Cancer and Education Level of Mothers with Cervical Cancer in the Gynecology Room at Ulin Hospital Banjarmasin)

Rima Diaty¹, Azura Arisa², Nur Cahyani Ari Lestari³, Syahrída Wahyu Utami⁴, Sri Purwanti⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin, Indonesia
rimadiaty792@gmail.com (corresponding author)

ABSTRACT

Background: Cervical cancer in Indonesia is the number 1 cancer with an estimate that every 1 hour a woman dies of cervical cancer. In Indonesia, the number of cervical cancers is made worse by the fact that many (70%) cases are already at an advanced stage when they come to the hospital. Based on the register data in the obstetrics ward of Ulin Hospital Banjarmasin, 68 people were affected by cervical cancer. Objective: This study aims to determine the age of the mother at risk of cervical cancer and the education level of the mother with cervical cancer at the Ulin Hospital Banjarmasin. Methods: This study used a descriptive method, the population was all mothers who were examined for cervical cancer in the obstetrics poly room at Ulin Hospital Banjarmasin totaling 68 people. Sampling with saturated sampling method, namely by taking all the population as a sample. Data collection is taken from the data register book. Data processing is summed, tabulated and presented, for further descriptive analysis to determine the age of the mother at risk of cervical cancer and the level of education that can affect the occurrence of cervical cancer. Results: The results of the research in the gynecology poly room of Ulin Hospital Banjarmasin, namely the number of mothers with cervical cancer aged over 35 years were 67 people (98.53%) and mothers with cervical cancer with a low level of education (SD) were 36 people (52, 94%). Conclusion: Based on research that has been conducted on 68 mothers who experienced cervical cancer at Ulin Hospital Banjarmasin, it can be concluded that the age of mothers who are at risk for cervical cancer is mostly (> 35 years) as many as 67 people (95.6%). The education level of mothers who experienced cervical cancer was mostly (SD) as many as 36 people (52.94%).

Keywords: Cervical cancer, age at risk for cervical cancer, education level.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks di Indonesia adalah kanker nomor 1 dengan perkiraan setiap 1 jam seseorang wanita telah meninggal karena kanker serviks. Di Indonesia banyaknya kanker serviks, diperburuk lagi dengan banyaknya (70%) kasus yang sudah berada pada stadium lanjut, ketika datang kerumah sakit. Berdasarkan data register diruang poli kandungan RSUD Ulin Banjarmasin 68 orang yang terkena kanker serviks. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui umur ibu yang beresiko kanker serviks dan tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi adalah semua ibu yang diperiksa kanker serviks di ruang poli kandungan RSUD Ulin Banjarmasin berjumlah 68 orang. Pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh, yaitu dengan mengambil semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data diambil dari data buku register. Pengolahan data dengan dijumlahkan, ditabulasi dan dipresentasikan, untuk selanjutnya dianalisa secara

deskriptif untuk mengetahui umur ibu yang beresiko kanker serviks dan tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks. Hasil: Hasil penelitian diruang poli kandungan RSUD Ulin Banjarmasin yaitu jumlah ibu yang terkena kanker serviks dengan umur diatas 35 tahun adalah 67 orang (98,53%) dan ibu yang terkena kanker serviks dengan tingkat pendidikan rendah (SD) adalah 36 orang (52,94%). Kesimpulan: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin, maka dapat diambil kesimpulan, umur ibu yang beresiko mengalami kanker serviks sebagian besar adalah (>35 tahun) sebanyak 67 orang (95,6%) . Tingkat pendidikan ibu yang mengalami kanker serviks sebagian besar adalah (SD) sebanyak 36 orang (52,94%).

Kata Kunci: Kanker serviks, umur yang beresiko kanker serviks, tingkat pendidikan.

PENDAHULUAN

Problem kesehatan yang utama dan sebab-sebab kematian yang sekarang ini adalah karena penyakit-penyakit kronis. Penyakit kronis adalah penyakit-penyakit degenerative yang berkembang selama kurun waktu yang lama. Salah satu penyakit yang termasuk penyakit kronis adalah kanker. Penderita kanker dari tahun ke tahun semakin meningkat tanpa batas usia. Salah satu jenis kanker itu adalah kanker servis (Rasjidi, 2019).

Di Dunia, setiap dua menit seorang perempuan meninggal karena kanker serviks. Sementara di Indonesia, setiap jam seorang perempuan meninggal karena kanker serviks. Kanker serviks menduduki urutan pertama kanker yang paling sering menyerang perempuan di Indonesia. Masih tingginya kasus kanker serviks merupakan sebuah ironi. Hal ini dikarenakan kanker serviks merupakan penyakit yang telah diketahui penyebabnya dan telah diketahui perjalanan penyakitnya.(Anonim, 2019).

Kanker serviks di Indonesia adalah kanker nomor 1 dengan perkiraan setiap 1 jam seseorang wanita telah meninggal karena kanker serviks. Di Indonesia banyaknya kanker serviks, diperburuk lagi dengan banyaknya (70%) kasus yang sudah berada pada stadium lanjut, ketika datang kerumah sakit. (Norama, L 2021).

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel mulut rahim/serviks yang abnormal dimana sel-sel ini mengalami perubahan kearah dysplasia tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks yaitu kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama/vagina. Kanker ini mencapai ½ dari seluruh kanker yang terjadi pada wanita (Nuranna, 2019).

Kanker serviks atau karsinoma serviks uterus merupakan kanker pembunuh wanita nomor dua di dunia setelah kanker payudara. Setiap tahunnya, terdapat kurang lebih 500 ribu kasus baru kanker serviks sebanyak 80% terjadi pada wanita yang hidup di Negara berkembang. Sedikitnya 231.000 wanita diseluruh dunia meninggal akibat kanker serviks. Dari jumlah itu, 50% kematian terjadi di Negara-negara berkembang. Hal itu terjadi karena pasien datang dalam stadium lanjut (Aziz, 2019).

Beberapa faktor resiko yang diduga menyebabkan kejadian pra kanker serviks menurut diananda (2019), yaitu: usia,usia pertama kali menikah, paritas, wanita dengan aktivitas seksual yang tinggi dan sering berganti-ganti pasangan, kebersihan genetalia yang buruk, wanita yang merokok, riwayat penyakit kelamin, defisiensi zat besi, trauma kronis pada serviks.

Mengingat tingginya angka kejadian serta angka kematian pada penderita pra kanker serviks serta kenyataan bahwa sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut, program yang seharusnya dilaksanakan lebih baik adalah pencegahan deteksi dini atau skrining. Kebijakan untuk menemukan secara dini lesi pra kanker akan memberikan dampak yang cukup besar didalam menurunkan insidensi, mordibitas dan mortalitas penyakit kanker serviks (Nurseta, 2019).

Berdasarkan data yang didapat pada pasien yang berkunjung di poli kandungan RSUD Ulin Banjarmasin dapat diketahui bahwa jumlah wanita yang mengalami kanker serviks sebanyak 68 orang.

Berdasarkan uraian tersebut dan tingginya jumlah wanita yang mengalami kanker serviks peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran umur ibu yang beresiko dan tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umur ibu yang beresiko kanker serviks dan tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi umur ibu yang beresiko kanker serviks serta tingkat pendidikan ibu yang mengalami kanker serviks diruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang berguna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2019).

Penelitian yang dimaksudkan disini adalah untuk mengetahui gambaran umur ibu yang beresiko kanker serviks dan tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin ini di resmikan tahun 1943. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit daerah provinsi Kalimantan Selatan milik pemerintah yang merupakan rumah sakit terbesar dan terlengkap di Kalimantan Selatan.

2. Keadaan Umum Di Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin

Poliklinik Kandungan yang menjadi tempat subyek penelitian. Tempatnya terletak strategis di dalam RSUD Ulin Banjarmasin tepatnya dekat pintu masuk samping Instalasi Rawat Jalan dan merupakan jalur yang dilalui untuk menuju poliklinik yang lainnya.

Dalam Poliklinik Kandungan itu sendiri terdapat Poliklinik untuk memberikan pelayanan kesehatan yaitu Poliklinik Fetomaternal, Poliklinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi, Poliklinik Uroginekologi, Poliklinik Onkologi, Poliklinik Obstetri Resiko Tinggi, Poliklinik KB dan Pojok Laktasi. Pelayanan diberikan berdasarkan jenis pemeriksaan yaitu dengan pemeriksaan obstetric dan pemeriksaan ginekologi. Adanya sarana pelayanan yang diberikan kepada peserta/ pasien pengguna Askes, Jamkesmas, Jampersal, Jamkesda, jamkesprov, pihak ketiga (jamsostek), serta umum.

3. Gambaran Khusus Tempat Penelitian

Jumlah tenaga medis yang terdapat di Poliklinik kandungan adalah 5 orang tenaga medis tetap yakni 4 orang medis dan 1 orang administrasi, sedangkan untuk tenaga medis pendukung ada 10 orang dokter spesialis dengan pembagian berdasarkan keahliannya yaitu 3 orang dokter di Poliklinik Fetomaternal, 2 orang dokter di Poliklinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi, 1 orang dokter di Poliklinik Uroginekologi, 2 orang dokter di Poliklinik Onkologi, 2 orang dokter di Poliklinik Obstetri. Sehingga jumlah keseluruhan tenaga medis adalah 15 orang.

4. Analisa Data Penelitian

- a. Gambaran Umur ibu yang beresiko kanker serviks Dan Tingkat Pendidikan Pada Ibu Dengan Kanker Serviks Di Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

1) Umur ibu yang beresiko

Umur ibu yang beresiko kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 1. Distribusi kanker serviks berdasarkan Umur Ibu yang beresiko kanker serviks di Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin

| Umur Ibu | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| (>35 tahun) | 67 | 98,53 % |
| (<20 tahun) | 1 | 1,47 % |
| Jumlah | 68 | 100 % |

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel 1 didapatkan umur ibu yang beresiko mengalami kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin adalah 67 (98,53%) orang dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ibu di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Dasar | 36 | 52,94% |
| Menengah | 16 | 23,53% |
| Atas | 16 | 23,53% |
| Jumlah | 68 | 100% |

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel 2 didapatkan tingkat pendidikan ibu pada kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin yang terbanyak adalah sekolah dasar (SD) sebanyak 36 orang (52,94%) dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks.

5. Pembahasan

- a. Umur ibu yang beresiko

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan umur ibu yang bersiko diatas 35 tahun yang mengalami kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin adalah 67 (98,53%) orang dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks.

Diagnosis kanker sering ditemukan pada wanita berusia 35 tahun keatas. Semakin tua usia seseorang, maka semakin meningkat terjadinya kanker serviks. Meningkatnya resiko kanker serviks pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya system kekebalan tubuh akibat usia. Dan itu membuatnya relative mudah terserang berbagai infeksi. (Rozi, M.F. 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan bahwa umur ibu yang berisiko terkena kanker (>35 tahun) adalah 67 (98,53%) orang dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa umur salah satu penyebab perjalanan kanker serviks. Karena ibu Pada usia lebih dari 35 tahun penyakit kanker serviks lebih tinggi dibanding waktu usia kurang dari 20 tahun. Umur diatas 35 tahun merupakan umur berisiko untuk terkena kanker serviks. Ibu rentan terkena kanker serviks karena perjalanan kanker termasuk lama, sehingga ibu dengan umur diatas 35 tahun baru terdeteksi terkena kanker serviks dengan stadium lanjut. (sukaca, 2019).

Menikah pada usia kurang 20 tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan berisiko terkena kanker serviks 11-12 kali lebih besar dari pada mereka yang menikah pada usia lebih 20 tahun. Hubungan seks idealnya dilakukan setelah seorang wanita benar-benar matang. Ukuran kematangan bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum. Kematangan juga bergantung pada sel-sel mukosa yang terdapat diselaput kulit bagian dalam rongga tubuh. Umumnya sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun keatas. Jadi, seorang wanita yang menjalin hubungan seks pada usia remaja, paling rawan bila dilakukan dibawah usia 20 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan bahwa umur ibu yang berisiko terkena kanker (<20 tahun) adalah 1 (1,47%) orang dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks.

Hal ini berkaitan dengan kematangan sel-sel mukosa pada serviks seorang wanita. Pada usia muda, sel-sel mukosa pada serviks belum matang. Artinya, masih rentan terhadap rangsangan sehingga tidak siap menerima rangsangan dari luar dan paparan sperma, termasuk zat-zat kimia yang dibawa sperma.

Lain hal bila hubungan seks dilakukan kala usia sudah di atas 20 tahun dimana sel-sel mukosa tak lagi terlalu rentan terhadap perubahan. Nah karena masih rentan, sel-sel mukosa bisa berubah sifat menjadi kanker. Sifat sel dapat selalu berubah setiap saat, mati dan tumbuh lagi. Karena ada rangsangan, bisa saja sel yang tumbuh lebih banyak dari sel yang mati sehingga perubahannya tak seimbang lagi. Kelebihan sel ini akhirnya bisa berubah sifat menjadi sel kanker.

Adanya benda asing termasuk alat kelamin laki-laki dan sel sperma akan mengakibatkan perkembangan sel ke arah abnormal. Apalagi kalau sampai terjadi luka yang mengakibatkan infeksi dalam rahim. Sel abnormal dalam mulut rahim itu dapat mengakibatkan kanker mulut rahim (serviks). Kanker serviks menyerang alat kandungan perempuan, berawal dari mulut rahim dan berisiko menyebar ke vagina hingga keluar di permukaan. Selain itu kanker serviks juga berisiko menyebar ke organ lain di dalam tubuh, misalnya uterus, ovarium, tuba fallopi, ginjal, paru-paru, lever, tulang, hingga otak. Jika telah mencapai stadium lanjut dan menyebar ke organ tubuh lainnya, maka kanker serviks dapat mengakibatkan kematian. Jika pasien sudah menderita stadium lanjut, umumnya harus mengangkat organ alat kandungan dan kemungkinan mempunyai anak menjadi tidak mungkin.

b. Tingkat Pendidikan Ibu

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan tingkat pendidikan ibu yang terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 36 (52,94%) dari 68 orang ibu di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2021).

Menurut UU No. 20 tahun 2003, dalam Hasbullah 2011, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2021).

Setiap orang yang berbeda dalam lembaga pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan Hasbullah di atas maka setiap individu yang berbeda-beda tingkat pendidikannya kemungkinan berbeda pula tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap individu tersebut.

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah kurang mengetahui tentang pentingnya kesehatan reproduksi seperti deteksi dini kanker serviks. Buktinya dari 68 ibu yang terkena kanker serviks ada 36 ibu dengan tingkat pendidikan rendah (SD).

Kesimpulannya, ada hubungannya antara tingkat pendidikan dengan kanker serviks. Karena semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah pula pengetahuan yang ibu dapat, termasuk pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks seperti PAP SMEAR dan IVA. Semakin rendah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesadaran diri ibu untuk memeriksakan diri secara dini karena ibu tidak tahu atas kegunaan dan betapa pentingnya deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur ibu yang beresiko mengalami kanker serviks sebagian besar adalah (>35 tahun) sebanyak 67 orang (95,6%).
2. Tingkat pendidikan ibu yang mengalami kanker serviks sebagian besar adalah pendidikan rendah (SD) sebanyak 36 orang (52,94%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini dan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S, dkk. 2021. *Membantu Remaja Memahami Dirinya*. BKKBN. Jakarta.
- Andrijono et al. (2013) "Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks", *Komite Penanggulangan Kanker Nasional*, pp. 1-30
- Anonym , 2019. Deteksi Dini Kanker Leher rahim Dengan IVA test. (www.Pmisolo.or.id/index.php) (diakses 28 april 2019)
- Anonymus, 2019. Seminar dan Penelitian See dan Treat, Central Training Regional FK Unlam- RSUD ulin Banjarmasin
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat,A.A.A. 2019. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Iswara et al, 2019. Perbandingan akurasi diagnostic lesi prakanker serviks antara test pap smear dan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita dengan lesi serviks . (<http://ismki-wilayah2.Org/node/151>)diakses 28 april 2019).
- Mahfoedz, I. 2019. *Metode Penelitian Bidang Kesehatan, Kepewrawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Fitramaya. Yogyakarta.

- Martono, N. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maslim.y, 2020. Deteksi kanker serviks dengan pap smear dan kolposkopi. ([http://Tanya - dokter –anda.com.htm](http://Tanya-dokter-anda.com.htm)) diakses 28 april 2013)
- Melianti Mira. 2019. Skining Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual deang Asam Asetat (IVA) test. (<http://stikesdhh.ac.id/kebidanan/91-skrining-kanker-serviks.html>. Diakses 28 april 2019 jam 09.13 wib)
- Ngalimun. 2019. Komunikasi Terapeutik Bidan dan Pasien Pasca Melahirkan Operasi Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palangka Raya. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* ISSN: 2656-2928. Vol. 1 No. 2 (2019). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/2557>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novel S.Sinta dkk. 2019. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV)*. Jakarta: Javamedia Network
- Nuranna L. Penanggulangan Kanker Serviks yang Sahih dan Andal dengan Model Proaktif-VO (Proaktif, Koordinatif dengan skrining IVA dan terapi Krio). Disertasi. Jakarta, Universitas Indonesia 2021
- Nursalam, 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medik
- Samadi Priyanto.H. 2020. *Yes, I Know Everything About KANKER SERVIK*. Yogyakarta: Tiga Kelana
- Sukaca E. Bertiani. 2019. *Cara Cerdas Menghadapi KANKER SERVIK (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika
- Vedder, T, 2019. *saatnya mencegah kanker serviks*. (<http://kompas.co.id>) (diakses 28 april 2013)
- Wijaya Delia. 2020. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik*. Yogyakarta: Sinar Kejora
- Rozi, M.F. 2019. *Kiat Mudah Mengatasi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Aulia Publishing